

Nilai Sosial Dalam Film *1 Rittoru No Namida*

Kadek Widya Antari Karin*, Wayan Nurita, Betty Aritonang

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing

Universitas Mahasaraswati Denpasar

widyawaisnawa@gmail.com

Abstract

The research entitled Social Values in Film 1 Rittoru No Namida aims to describe the social values contained in the film. This research is descriptive qualitative. The data source of this research uses dialogues and pictures that show the social values contained in the film. The underlying theory in this research is Ian Watt's theory of the sociology of literature part of social function literature and the discussion will use a description from Notonegoro. The data collection methods and techniques used are the listening method which is then followed by the note-taking technique. Furthermore, the research is presented with an informal method. The results of this study are to find the social values contained in the film including material values, vital value and spiritual value which are divided into value, truth, aesthetic value, moral value, and religious value.

Keywords: Film, social value, sociology of literature

Abstrak

Penelitian yang berjudul Nilai Sosial Dalam Film 1 Rittoru No Namida ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam film. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini menggunakan dialog serta gambar yang memperlihatkan nilai sosial yang terdapat dalam film. Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra Ian Watt pada bagian fungsi sosial sastra dan pada pembahasan akan menggunakan penjabaran dari Notonegoro. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Selanjutnya, penelitian disajikan dengan metode informal. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan nilai sosial yang terdapat pada film diantaranya nilai material, nilai vital serta nilai kerohanian yang dibagi menjadi nilai nilai, kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai keagamaan

Kata kunci: Film, nilai sosial, sosiologi sastra

1 PENDAHULUAN

Menurut Wellek & Warren (dalam Faruk 2010:43), sastra adalah sebuah karya seni, sebuah karya cipta manusia yang mengandung nilai kreatif. Selain itu, karya sastra juga dapat dijadikan sebagai bukti sosial dan

budaya untuk merekam peristiwa nyata dalam suatu periode tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (dalam Wiyatmi 2011: 8) yang mengatakan bahwa karya sastra tidak begitu saja jatuh dari langit, selalu ada hubungan tertentu antara pengarang, sastra, dan masyarakat. Salah satu

bentuk karya sastra yang menuangkan pemikirannya dalam berbagai karya sastra adalah film

Film saat ini menjadi salah satu media pendidikan yang menanamkan nilai dan informasi yang baik, dan salah satu negara penghasil film bermuatan pendidikan ialah Jepang. Nakayam (2018) dalam situs Artforia, pada zaman modern di negara Jepang dapat memproduksi lebih dari 400 film dalam setahun, dan pendapatan *Box Office* Jepang menyumbang lebih dari setengah *Box Office* Jepang. Film-film Jepang telah mengalami masa keemasan yang dimulai pada tahun 1950-an. Seperti film *1 Rittoru No Namida* karya Aya Kito ini adalah adaptasi dari novel yang berjudul sama dengan film ini yaitu *1 Rittoru No Namida* karya Aya Kito seorang penderita penyakit *Spinocerebellar Ataxia*. Film ini memperlihatkan masalah-masalah kehidupan sosial budaya yang berasal dari daerah tersebut serta memperlihatkan bagaimana lingkungan sosial berpengaruh kepada tokoh utama,

bukan hanya itu saja fenomena sosial ini kemudian mendorong peneliti untuk lebih memahami film *1 Rittoru No Namida* karya Aya Kito untuk memahami sosiologi sastra khususnya nilai sosial.

Tujuan sosiologi dapat dipecah menjadi bidang-bidang utama berikut (a) Latar belakang sosial pengarang. Latar belakang sosial pengarang membahas keterkaitan dengan status sosial pengarang dalam masyarakat, masyarakat pembaca, dan partisipasi pengarang dalam penciptaan karya sastra; (b) Sastra adalah cermin masyarakat. Dengan kata lain, sastra dianggap sebagai gambaran keadaan masyarakat dan (c) fungsi sosial sastra. Dalam bidang ini terdapat keterkaitan antara nilai sastra dan nilai sosial. Pada penelitian kali ini akan difokuskan dengan fungsi sosial sastra dengan mencari nilai sosialnya dengan penjabaran oleh Notonegoro. Menurut Notonegoro (dalam Kartika 2020:99) nilai sosial terbagi atas: Nilai Material, Nilai Vital, Nilai Kerohanian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti tentang "Nilai Sosial Pada Film *1 Rittoru No Namida* Karya Aya Kito : Kajian Sosiologi Sastra" penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai alat kajian menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Ian Watt yaitu fungsi sosial sastra yang memiliki makna sampai seberapa jauh karya sastra dipengaruhi oleh nilai sosial lalu pengaplikasian nilai sosial tersebut di pecahkan dengan pendapat oleh Notonegoro yang terbagi atas Nilai Material, Nilai Vital, Nilai Kerohanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai sosial yang terkandung pada film *1 Rittoru No Namida*.

2 METODE

2.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dalam film *1 Rittoru No Namida*. film ini disutradarai oleh Riki Okamura dan

dirilis di Jepang pada 10 Februari 2005 film berdurasi 95 menit adaptasi dari novel yang berjudul sama dengan film ini yaitu *1 Rittoru No Namida* karya Aya Kito.

2.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Menurut Zaim (2014:89) Metode simak yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan terhadap bahasa yang akan diteliti. Teknik catat dapat dilakukan pencatatan pada kertas yang mampu memuat, memudahkan dan menjamin keawetan data serta mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian (Zaim 2014:89). Penulis akan mengelompokan percakapan serta scene mana saja yang masuk dalam nilai sosial serta dampak dari nilai sosial tersebut. Data yang diperoleh dengan menonton sambil meresapi setiap kalimat film *1 Rittoru No Namida* karya Aya Kito.

2.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk tertulis atau verbal (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2013:4). Setelah berhasil mengumpulkan data-datanya, penulis memulai untuk menganalisis data-data yang ada dimulai dengan mengatur urutan data yang telah diinterpretasi dan mengorganisasikannya ke dalam setiap kategori dalam nilai sosial dan uraian sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dianalisis berdasarkan nilai sosial, ada tiga tahap dalam melakukan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

2.4 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil data yang digunakan adalah metode penyajian data secara informal. Penyajian hasil analisis data dengan

menggunakan kata-kata biasa, diharapkan kata-kata tersebut mudah dipahami oleh para pembaca.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang dianut oleh setiap orang tentang apa yang baik dan apa yang buruk bagi masyarakat (Kartika 2020:06).

Nilai sosial terdapat dari tiga jenis yaitu: nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian yang terdiri dari; nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai keagamaan. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam film *1 Rittoru No Namida* akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Nilai Material

Nilai material meliputi Nilai material mencakup berbagai konsep tentang segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan pokok manusia. Nilai material yang terdapat dalam film digambarkan dalam bentuk makanan. Hal ini terdapat pada data sebagai berikut.

Data (1)



Gambar 1 Aya makan saat pindah dari sekolah lamanya (51:17, All Out Company Limited, 2020).

Pada Gambar 1 selain sandang dan papan, pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok. Tanpa makanan, manusia tidak dapat bertahan hidup karena manusia berada di puncak rantai makanan. Pada awalnya, manusia hanya menganggap makanan sebagai pengisi perut untuk bertahan hidup.

Dengan demikian, makanan merupakan kebutuhan manusia yang tidak bisa ditunda-tunda dalam pemenuhannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Notonegoro (dalam Kartika, 2020:99) Nilai Material meliputi segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.

3.2 Nilai Vital

Nilai vital meliputi berbagai konsep yang berkaitan dengan segala

sesuatu yang berguna bagi manusia dalam berbagai aktivitas.. Dalam film *1 Rittoru No Namida* nilai vital juga ditunjukkan dalam bentuk buku harian. Hal ini terdapat pada data sebagai berikut.

Data (2)



Gambar 2 Dokter menyuruh Aya menuliskan perubahan tentang tubuhnya pada buku harian yang diberikan (15:16 – 15:39, All Out Company Limited, 2020).

Dr Yamamoto:

Aya chan, kore karamo mikki wo kaitene Soshite karada no koto de kitzuita koto ga attara kanarazukaite donna chiisanakoto demooshiete hoshii

Dr.Yamamoto:

Tolong terus menulis buku harian dan jika ada perubahan tentang tubuh anda pastikan untuk menuliskannya dan memberi tahu saya hal - hal kecil.

Buku harian termasuk dari nilai vital karena dari Data 2 menjelaskan perubahan pada tubuh dalam buku harian merupakan bagian dari nilai vital karena dapat membantu perawatan dan mempersingkat masa rawat inap itu yang sangat berpengaruh bagi

kesehatan jasmani Aya, hal itu juga dikuatkan oleh pendapat menurut Notonegoro (dalam Risdi, 2019:60) nilai vital adalah berbagai konsep yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam berbagai aktivitas.

3.3 Nilai Kerohanian

Segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan spiritual manusia. Ada empat jenis nilai kerohanian yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai keagamaan.

3.3.1 Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran adalah sesuatu yang berasal dari rasio (rasionalitas manusia), misalnya sesuatu dianggap benar atau salah karena akal manusia memiliki akal untuk membuat penilaian. Nilai kebenaran yang dikatakan oleh Dr. Yamamoto adalah jujur dan terbuka. Hal ini terdapat pada data sebagai

Data (3)



Gambar 3 Aya menanyakan kepada Dr. Yamamoto tentang penyakit yang dideritanya (20:50 – 21:28, All Out Company Limited, 2020).

Aya :
Mae kare kikou to omottetan dake do, watashi wa hakkirite dou iu byouki?

Dr Yamamoto :
Suutto saki no koto dake dou, tatsu koto mo aruku koto mo dekina naku nari nichi ga kurukamoshirenai. Demo ne jaa sugutte wake ja nai no chiryou sureba shinkou wo okuraseru koto ga dekiru shiriizu

Aya :
Sensei, arigatou

Aya :
Saya berpikir untuk bertanya sesuatu, sakit apa sebenarnya yang saya derita ?

Dr Yamamoto :
Kamu tidak akan bisa berjalan atau berdiri di beberapa titik dalam hidup. Tapi itu tidak akan segera, jika anda melanjutkan perawatanmu, itu akan memperlambat kerusakan tersebut

Aya :
Terima kasih dokter

Nilai kebenaran yang dikatakan oleh Dr. Yamamoto pada Data 3 adalah jujur dan terbuka, walaupun ia tahu ini akan menyakitkan untuk didengar kepada Aya, jujur dan terbuka merupakan bagian dari nilai kebenaran ini dikuatkan oleh pendapat Purwadarminta (dalam Fautanu 2012:96) menerangkan bahwa kebenarannya adalah 1). Kondisi nyata (hal, dll.) (berdasarkan hal atau situasi nyata. 2). Hal yang nyata (benar-benar ada, benar-benar hal seperti itu, dll.). 3). Kejujuran, kejujuran, misalnya, tidak ada yang akan dihukum karena kebaikan dan kejujuran batin. Dapat disimpulkan bahwa jujur dan terbuka sangat berkaitan erat dengan nilai kebenaran, seperti yang terdapat pada data (3) sikap jujur dan terbuka dari Dr. Yamamoto adalah bagian dari nilai kebenaran.

3.3.2 Nilai Keindahan

Nilai keindahan berkaitan dengan perasaan orang, seperti daya tarik suatu benda, sehingga dapat mengapresiasi daya tarik atau nilai

pesona suatu benda. Hal ini terdapat pada data sebagai berikut.

Data (4)



Gambar 4 Aya menjemur baju bersama adiknya sambil menikmati hari yang indah (19:26 – 19:46, All Out Company Limited, 2020).

Aya :
Ii tenki ni natta yokattane. Aidoru ni natta kibun. Tsugi ha tsude kondo ha Kangofu san ga mane-jya- tademo konna ni sukejuu-ru ni

Aya :
Ini cuaca yang indah Saya merasa jadi idola Saya banyak bertemu teman. Bahkan perawat seperti seorang manajer, yang menarik jadwal sibuk saya

Pada data 4 menunjukkan Aya dan adik perempuannya bernama Ako menjemur baju bersama di bawah langit yang cerah dan teriknya matahari, pada data 4 Aya berkata "*Ii tenki ni natta yokattane*" yang berarti "Ini cuaca yang indah" kutipan tersebut menunjukkan bahwa cuaca yang cerah pada siang hari, langit yang dipenuhi awan-awan serta keindahan alam.

3.3.3 Nilai Moral

Nilai moral Hal ini terkait dengan emosi manusia yang berasal dari unsur-unsur kehendak, terutama dalam perilaku manusia, termasuk penilaian perilaku baik, buruk, mulia, atau jorok menurut tatanan umum dalam kelompok sosial, Hal ini terdapat pada data sebagai berikut.

Data (5)



Gambar 5 Bibi toko menawarkan agar Aya menunggu di tokonya saat pulang sekolah (29:26 – 30:29, All Out Company Limited, 2020).

Okāsan :
Watashi ga shigotonandesu kashi terukara ikenakatta ndesu. Zutto tsudzui tete age rareta

Pan ya no obaasan :
Okusan ga Mukae ni kuru made arugo koko de motterya iijan

Okaasan :
Demo sorenara

Pan ya no obaasan :
Kono sugu sobadashi on'na no ko hitori gurai iru basho wa aru wa yo

Koko de shukudai yattetatte iishi Tsukaretara ura de yoko ni natte, ne soreba ii da ne

Okaasan :
Demo sore dewa

Pan ya no obaasan :
Ii kara ii kara. Ano ko ga matsu basho ga dekirushi okusan wa anshin shite shigotoga dekirushi, watashi ni wa hanashi aite ga dekitara, nanika komaru koto aru

Okaasan :
Iie

Pan ya no obaasan :
Jaa sore de kimari, okusan ga mukaeni kuru made ano ko wa kore kara koko demasu, iine

Okaasan :
Hai, arigatou gozaimasu

Ibu :
Saya tidak bisa menjemputnya dari sekolah karena saya bekerja. Saya berharap bisa memiliki lebih banyak waktu

Bibi toko roti :
Mengapa tidak anda memintanya untuk menunggu disini lalu anda akan menjemputnya setelah bekerja?

Ibu :
Sepertinya bukan ide yang bagus

Bibi toko roti :
Toko saya ada di sebelah sekolah, anak anda bisa beristirahat disini. Dia bisa mengerjakan pekerjaan rumah disini, dan juga bisa tidur siang ketika lelah

Ibu :
Saya tidak ingin merepotkanmu

Bibi toko roti :
Jangan khawatir. Dia memiliki tempat istirahat dan anda tidak perlu khawatir bila sedang bekerja, dan aku punya teman ngobrol, apa yang anda khawatirkan?

Ibu :
Tidak

Bibi toko roti :
Jadi, kau datang menjemputnya setelah bekerja,
ya ?

Okaasan :
Baiklah, Terima Kasih banyak.

Pada Data 5 rasa peduli dan dukungan sosial juga ditampilkan pada Data 5 peristiwa yang menimpa Aya saat Aya terjatuh membuat bibi toko roti menjadi iba, ia berbicara kepada Ibu Aya bahwa Aya tidak aman jika sendiri, ia menawarkan kepada Ibu Aya agar Aya saat pulang sekolah menunggu di toko bibi tersebut

Rasa peduli yang disampaikan bibi sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ubaidillah (dalam Febriana 2018:23) Bagian dari perilaku etis adalah kepedulian masyarakat terhadap sesama. Kepedulian sosial adalah sifat manusia, karena dalam masyarakat sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain, sama halnya dengan dukungan sosial yang diperkuat oleh pendapat Setyaji (2019) menjelaskan bahwa kelompok teman

sebayu atau lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan remaja, baik secara emosional atau sosial.

3.3.4 Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan merupakan Nilai-nilai yang berkaitan dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut masyarakat. Hal ini terdapat pada data sebagai berikut.

Data (6)



Gambar 6 Aya berdoa kepada Tuhan bahwa ia masih ingin hidup (8:59 – 9:15, All Out Company Limited, 2020).

Okaasan :
Aya, kore kara chanto kaewanaito ne

Aya :
*daijyobu, tsuki 1 kaina
chuukenbenkyou ni mo eikyounai to omou.
Kamisama onegaishimasu, Watashi
mourawaki o tometo shite wa iro iru yotei ga
arundesu*

Ibu :
Kita akan sering mengunjungi rumah sakit
nantinya

Aya :
Jangan khawatir, kunjungan setiap bulan tidak akan mempengaruhi ujian SMA saya. Tuhan saya masih ingin hidup, masih banyak impian dalam hidup yang belum terwujud.

Nilai keagamaan yang terdapat dalam film ditunjukkan dalam bentuk berdoa kepada Tuhan. Dialog pada Data 6 menunjukkan nilai religius yaitu berdoa. Di dalam mobil, Aya menyempatkan diri untuk berdoa, ia meminta agar ia berumur panjang karena ia masih ingin hidup karena masih banyak impian dalam hidupnya yang belum terwujud, nilai keagamaan sangat terlihat disini dengan ia melakukan kontak dengan Sang Maha Kuasa dengan cara berdoa. Doa adalah cara manusia berkomunikasi dengan Tuhan. Setiap pemeluk agama wajib melaksanakan shalat sesuai dengan keyakinan agamanya.

4 KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa teori dari Ian Watt pada bagian fungsi sosial sastra berkaitan erat dengan nilai sosial. Oleh karena itu didukung dengan penjabaran yang dikemukakan oleh Notonegoro bahwa nilai sosial terdapat

dari tiga jenis, dan ditunjukkan dalam film *1 Rittoru No Namida*. Ketiga nilai social tersebut yaitu nilai material, berupa makanan karena merupakan kebutuhan pokok bagi makhluk hidup untuk bertahan dan hidup. Lalu, nilai vital, yang sangat berpengaruh pada pengobatan Aya, dengan menuliskan keseharian pada buku harian dokter dapat mengetahui perkembangan perawatan Aya. Serta nilai kerohanian yang terdiri dari nilai kebenaran, yaitu sikap jujur dan terbuka Dr.Yamamoto walaupun ia tahu ini akan menyakitkan untuk didengar oleh Aya. Selanjutnya, nilai keindahan, yaitu cuaca yang cerah pada siang hari kita dapat melihat pemandangan langit yang dipenuhi awan-awan yang sangat indah. Lalu, nilai moral, yaitu rasa peduli dari bibi toko roti dan nilai keagamaan, yang ditunjukkan pada saat Aya berdoa kepada Tuhan memohon agar berumur panjang dan percaya hukuman dari Tuhan.

REFERENSI

All Out Company Limited. (2020, 22 September). Eiga [1 Rittoru no

- Namida]. Diakses dari <http://www.allout.co.jp/movie.htm>
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fautanu, I. (2012). *Filsafat Ilmu Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Referensi.
- Febriana, E. (2018). *Nilai–Nilai Sosial Yang Tercermin Dalam Novel Chinmoku Karya Shusaku Endo* (Disertasi Doktoral, Universitas Diponegoro).
- Kartika, S. (2017). Pergeseran Nilai Sosial di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Pasca Berdirinya Ngoro Industri Persada. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Nakayama. (2018). Sejarah Dunia Perfilman Jepang [Artikel]. <https://www.artforia.com/sejarah-dunia-perfilman-Jepang/>
Diakses pada 12 Oktober 2020
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-nilai Sosial: Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. Iqro.
- Setyaji, L. (2019). Isi Filsafat Moral [Online]<https://www.scribd.com/document/402471868/Isi-Filsafat-Moral> (Akses 20 juni 2021)
- Wiyatmi. (2011). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press